

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sectio caesarea saat ini menjadi suatu trend yang banyak dipilih oleh ibu hamil untuk melakukan persalinan dan terus mengalami peningkatan karena berbagai alasan (Subekti, 2018). Tingkat persalinan dengan sectio caesar terus meningkat secara global dengan rata-rata peningkatan tertinggi terjadi di Asia (6,4% per tahun), dibandingkan dengan wilayah lain seperti Afrika (4,0%), Eropa (3,4%), Amerika Latin dan Karibia (2,6%), serta Amerika Utara (1,6%) (Sungkar dan Basrowi, 2020).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menjelaskan banyaknya penggunaan metode persalinan dengan section caesarea pada wanita dengan rentang usia 15-49 tahun di Indonesia mencapai 17% dari keseluruhan jumlah persalinan yang ada (BKKBN, BPS dan Kemenkes RI, 2017). Sedangkan, angka kejadian persalinan dengan metode sectio caesarea Di Provinsi Jawa Barat tersendiri tercatat mencapai 15,48% (Badan Litbang Kesehatan, 2019).

Sectio caesarea merupakan proses persalinan yang melibatkan pembedahan, tindakan sectio caesarea ini akan mengganggu jaringan yang akan berdampak pada munculnya rasa nyeri akibat pelepasan reseptor nyeri terutama setelah efek anestesi habis (Metasari dan Sianipar, 2018). Dibandingkan dengan persalinan normal yang dapat menimbulkan nyeri sekitar 9%, persalinan dengan sectio caesarea membuat nyeri menjadi lebih

meningkat sekitar 27,3%, terutama pada hari pertama setelah tindakan dilakukan (Rini, Susilo & Susanti, 2021).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual atau potensial dan menjadi gambaran keadaan bahaya (Alam, 2020). Nyeri yang timbul dapat ditangani secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Teknik farmakologi merupakan upaya untuk meredakan nyeri menggunakan obat jenis analgesik, sementara teknik nonfarmakologi merupakan suatu strategi manajemen nyeri yang dilakukan dengan stimulus yang diantaranya menggunakan teknik relaksasi (Napisah, 2022).

Relaksasi otot progresif merupakan metode non-farmakologis yang mengandalkan kerja sistem saraf simpatis dan parasimpatis untuk menghilangkan rasa nyeri dengan mengontraksi dan merileksasikan otot-otot secara bersamaan untuk menghasilkan perasaan rileks. Dalam kondisi yang rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin yang dapat menghentikan transmisi sinyal rasa nyeri sehingga dapat mengurangi rasa tidak nyaman dan mengurangi rasa nyeri (Frilasari dan Triwibowo, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan terapi relaksasi otot progresif efektif dalam menurunkan nyeri pada ibu post SC. Sejalan dengan hasil analisis skala nyeri post SC dengan nilai mean pretest sebesar 6,00 dan nilai posttest sebesar 4,00 menunjukkan relaksasi otot progresif dapat menurunkan skala nyeri yang dilakukan pada 17 responden dengan nyeri ringan sebanyak

6 orang dan nyeri sedang sebanyak 11 orang (Maryati, Rokayah dan Herawati, 2020).

Hasil penelitian lainnya menurut Zaleha *et al.*(2021) yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Paradise menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada 10 partisipan setelah tiga hari pelaksanaan relaksasi otot progresif, dengan hasil akhir 60% partisipan melaporkan nyeri ringan dan 40% melaporkan tidak lagi merasakan nyeri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nevy *et al.* (2019) di RSUD Ngadi Waluyo terkait perbandingan antara relaksi otot progresif dan relaksasi autogenik terhadap tingkat nyeri menunjukan relaksasi otot progresif memiliki selisih hasil penurunan tingkat nyeri jauh lebih besar dibandingkan dengan relaksasi autogenik yakni sebesar 4,35 dari tingkat nyeri 6.

Relaksasi otot progresif dapat menjadi terapi tambahan bagi pasien post operasi untuk meminimalkan rasa nyeri dan menjadi intervensi yang menjanjikan. Relaksasi nonfarmakologis ini juga dapat membantu pasien dalam mengatasi rasa cemas serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Pragholapati, Tresnawati dan Dirgahayu, 2020). Dari hasil penelitian yang ada, merekomendasikan bahwa relaksasi otot progresif dapat dijadikan tindakan nonfarmakologi secara mandiri yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri post operasi sectio caesarea.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea dengan

Tindakan Relaksasi Otot Progresif untuk Menurunkan Intensitas Nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka didapati rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan post sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif?”.

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan studi kasus mengenai asuhan keperawatan sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif, penulis mampu :

- a) Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan post sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif.
- b) Menggambarkan pelaksanaan tindakan relaksasi otot progresif pada pasien post sectio caesarea.
- c) Menggambarkan respon yang terjadi pada pasien post sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif.
- d) Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post sectio caesarea dengan tindakan relaksasi otot progresif.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keahlian untuk pengembangan pengetahuan keperawatan tentang penerapan asuhan keperawatan post sectio caesarea dengan menerapkan teknik relaksasi otot progresif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya yang berkaitan dengan teknik relaksasi otot progresif pada pasien pasca sectio caesarea.

#### b) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk bahan kepustakaan dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan mahasiswa khususnya dalam kegiatan pembelajaran mengenai tindakan relaksasi otot progresif bagi pasien post sectio caesarea.

#### c) Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan RSUD Arjawinangun dalam menerapkan dan memberikan pelayanan kesehatan berupa teknik relaksasi otot progresif guna menurunkan tingkat nyeri pada pasien post section caesarea.

d) Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan teknik relaksasi otot progresif untuk menurunkan intensitas nyeri pasca sektio caesarea.